

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apadanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹⁰³ Sama halnya menurut Denzin dan Lincol yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁰⁴ Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

¹⁰⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad bahwa “Deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian.”¹⁰⁵ Dalam hal ini pula penulis menggunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang telah penulis temukan.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁰⁶ Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana perbedaan pembayaran menggunakan sistem Go-Pay dan cash pada jasa transportasi online Go-Jek:¹⁰⁷

¹⁰⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

¹⁰⁶Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 24

¹⁰⁷Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh informasi yang lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka selama penelitian kualitatif ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan. Dilihat dari segi aktifitasnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian yang sebagian besar proses penelitiannya dilakukan di situasi sosial yang hidup dan ditemui di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrument* (instrumen utama sebagai pengumpul data). Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sumber data. Dengan demikian dalam penelitian ini harus mengenal

betul orang yang akan memberikan data.¹⁰⁸ Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga ikut serta dalam menggunakan jasa Go-Jek itu sendiri agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di Kota Kediri, tepatnya di area kotanya. Disini peneliti ingin mengambil sampel kepada driver Go-Jek, dan kepada para pengguna jasa Go-Jek. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan Go-Jek di Kota Kediri adalah yang paling terdekat dari Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Menurut Lotfland dan Lotfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder¹⁰⁹ yaitu :

a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti (responden). Data primer bisa menggunakan kuesioner dan *interview guide*. Sumber data ini bisa diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak driver dan juga dengan pengguna jasa Go-Jek di Kota Kediri.

¹⁰⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-11, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hlm.5-6

¹⁰⁹Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, cet. Ke-3, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 55.

b. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Dapat diperoleh melalui bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah data yang dilihat dari segi subyektif.¹¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, foto dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.¹¹¹ Observasi sangat efektif untuk digunakan, dikarenakan dalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan terlibat pada kegiatan informan tersebut data yang akan

¹¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-30, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 223-224

¹¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ke-1, cet. Ke- 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung prosestransaksinya. Dalam metode observasi ini peneliti melakukan observasi terhadap Gojek yang ada di Kota Kediri khususnya di area Kotanya. Bagaimana proses transaksinya, serta pemahaman pihak driver terkait transaksinya dan juga pemahaman pengguna jasa Gojek itu sendiri. Peneliti berusaha memasuki pengalaman obyek dengan membaur di dalam aktifitasnya. Dengan komunikasi dan interaksi secara langsung akan menjadikan peneliti mudah dalam memperoleh informasi dari pihak yang bersangkutan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹¹²

¹¹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 372

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, dengan pertanyaan yang terstruktur namun diajukan secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Pertanyaan diajukan secara biasa atau seperti percakapan sehari-hari, sehingga percakapan tidak terlihat kaku dan tegang. Setelah mengajukan pertanyaan, kemudian peneliti menyusun hasil wawancara secara rinci dan lebih sistematis. Dicatat mana data yang penting dan mana data yang kurang penting yang kemudian data yang sama bisa dikelompokkan. Penyusunan ini berguna untuk keperluan analisis data. Penggunaan wawancara ini sangat bermanfaat untuk menjaga daya ingat peneliti dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.¹¹³ Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk menggali data dengan cara bertanya kepada pihak driver Gojek dan pengguna jasa Gojek.

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen dalam arti luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tertulis, lisan, gambaran, atau arkeologis. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹¹⁴ Dalam metode dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap lokasi Gojek tersebut, tanda bukti transaksi.

¹¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62-83.

¹¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 175-177.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip interview, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.¹¹⁵

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan di analisa sebelum dapat

¹¹⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm.400

digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir; reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), penarikan kesimpulan/verifikasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisah, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹¹⁶

¹¹⁶Ibid.,hlm.407

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk menggali data dari informan dalam bentuk data observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu Analisis Perbedaan dalam Transaksi Pembayaran Sistem Go-Pay Dan Cash Ditinjau Dari Hukum Konvensional Dan Hukum Islam (Studi Pada Driver Jasa Transportasi Online Go-Jek Di Kota Kediri). Kemudian menggolongkan data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini diperlukan untuk lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

b. Penyajian data (*data display*)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi pada masa lampau.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Di samping itu perlu pula diingat antara reduksi data-display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada waktu melaksanakan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari display data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display dan penarikan kesimpulan berikutnya.¹¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian

¹¹⁷Ibid.,hlm.408-409

yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang "*tampak atau ditampakkan*", karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu

meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

Di samping itu, peneliti selalu mawas diri dan menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan memengaruhi objektivitas hasil penelitian. Selalulah meningkatkan ketekunan dan hindarilah subjektivitas peneliti pada dirinya serta pahamiilah budaya, bahasa, dan cara hidup tiap informan (individu sumber informasi). Ingatlah selalu posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen penelitian, serta kedudukan yang setara antara peneliti dan individu/kelompok yang diteliti.¹¹⁸

3. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan

¹¹⁸Ibid.,hlm.394

dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹¹⁹

4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dilakukan pengkategorian, dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. *Member check* dilakukan secara formal dan informal secara berkelanjutan.

5. Menganalisis kasus negatif (*Negatively Case Analysis*)

Kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negatif dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan analisis kasus negatif sampai saat tertentu. Mengapa demikian?

¹¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330-332

Apabila awal kasus negatif dianalisis secara mendalam, berarti peneliti mencari, meneukan, dan menilai kembali data kasus negatif tersebut. Apakah telah terjadi pengumpulan data yang keliru; baik ditinjau dari teknik dan metode yang digunakan maupun sumber informasi yang keliru. Andai kata ditemukan sesuatu yang keliru, kumpulkan kembali data dari sumber yang lain, namun tetap dalam koridor situasi sosial yang diteliti sejak awalnya. Sumber informasi yang diperbanyak atautkah teknik dan metode pengumpulan data digunakan yang diperbanyak, sampai tidak ditemukan lagi kasus negatif.

6. Menggunakan *reference* yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba, 1985) sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tape dapat dibandingkan

ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.¹²⁰

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.¹²¹

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka peneliti menggunakan prosedur dan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Proses penyusunan proposal penelitian yang diseminarkan, diuji, dan disetujui oleh dosen pembimbing.
- 2). Proses pembuatan surat izin penelitian dan surat bimbingan skripsi di kantor BAK IAIN Tulungagung.

b. Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian. Sehingga peneliti akan menemukan data-data yang valid bagaimana Analisis Perbedaan Transaksi Pembayaran Sistem Go-Pay Dan

¹²⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* , hlm.396-397

¹²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 332

Cash Ditinjau Dari Hukum Konvensional Dan Hukum Islam (Studi Pada Driver Jasa Transportasi Online Go-Jek Di Kota Kediri).

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini akan memuat hasil penelitian yang dibuat dalam laporan tertulis, laporan tertulis ini ditulis dalam bentuk skripsi.